

PEMBINAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN LITERASI PEDESAAN DI DESA MEURIA PALOH KEC.MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE

Iryana Muhammad¹, Hayatun Nufus², Mutia Fonna³ Muliana⁴, Nuraina⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Matematika . FKIP Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Kegiatan proses belajar mengajar anak-anak usia sekolah sehari-hari tidak dilakukan di sekolah melainkan dirumahnya masing-masing. Kenyataannya tidak setiap orangtua mampu membantu atau mengarahkan anak-anak mereka dikarenakan terbatasnya waktu untuk bekerja dan juga keterbatasan pengetahuan untuk mengajar materi yang mungkin cukup rumit untuk diselesaikan yang mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan pembinaan masyarakat melalui gerakan literasi digital dan perpustakaan desa dengan menyediakan beragam macam buku seperti buku-buku termasuk buku pelajaran siswa, poster rumus dll, sehingga masyarakat tertarik untuk membaca buku yang baru setiap hari.

Metode yang digunakan yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat.

Hasil luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan minat baca dikalangan masyarakat dimulai dari usia anak-anak hingga dewasa atau semua kalangan.

Kata Kunci : Pembinaan Masyarakat, Gerakan Literasi Pedesaan

PENDAHULUAN

Desa Meuria Paloh merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Masyarakat di sekitar mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Ditinjau dari kegiatan masyarakat di masa pandemi Covid-19, desa Meuria Paloh juga mendapatkan dampak yang cukup besar dari pandemi yang terjadi hingga saat ini salah satunya adalah bidang pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar bagi masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah saat ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) yang menuntut setiap anak dan orangtua mampu untuk lebih memahami teknologi yang semakin canggih. Kenyataannya hal ini tidak semua dapat dicapai secara instan dengan berbagai kondisi dan keterbatasan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tim PKM dengan kepala desa Meuria Paloh mayoritas anak-anak usia sekolah baik Tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melakukan kegiatan belajar mengajar saat ini secara daring. Namun demikian, setiap wilayah juga sedikit berbeda perlakuannya

tergantung zona wilayah yang ditetapkan mengingat kondisi pandemi semakin rawan. Salah satunya dengan penetapan zona merah di wilayah kota Lhokseumawe dan sekitarnya.

Kegiatan proses belajar mengajar anak-anak usia sekolah sehari-hari tidak dilakukandi sekolah melainkan dirumahnya masing-masing. Rahman, A. Dkk (2020) Dalam pendidikan, inovasi dapat muncul sebagai teori pedagogik baru, metodologis pendekatan, teknik pengajaran, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, atau struktur kelembagaan yang bila dilaksanakan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar yang mana mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih baik. Hal ini menuntut orangtua untuk membimbing anak-anak mereka agar tetap memperoleh pendidikan.

Kenyataannya tidak setiap orangtua mampu membantu atau mengarahkan anak-anak mereka dikarenakan terbatasnya waktu untuk bekerja dan juga keterbatasan pengetahuan untuk mengajar materi yang mungkin cukup rumit untuk diselesaikan yang mengakibatkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini juga disebabkan karena dibatasinya jam pelajaran disekolah . sebagai contoh untuk siswa SMP yang harusnya 40 menit untuk 1 JP (Jam Pelajaran) hanya dapat melakukan proses belajar mengajar selama 30 menit 1 JP. Selebihnya anak-anak belajar dirumah dengan kondisi covid yang semakin meningkat. Ditambah dengan dibagikannya jadwal masuk untuk setiap kelas berbeda setiap harinya, dan mengakibatkan anak-anak usia sekolah harus belajar dirumah. Berikut ini gambar lokasi desa Meuria Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Lokasi Mitra



Gambar 1.1 Lokasi Desa Meuria Paloh Kecamatan Muara Satu
Kota Lhokseumawe

Kegiatan literasi beberapa tahun belakangan ini semakin digalakkan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, daerah provinsi, sampai tingkat pemerintahan. Tentunya hal ini merupakan hal yang positif. Gerakan literasi masyarakat merupakan gerakan

berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia.

Menurut UNESCO “*The United Nations Educational Scientific, and Cultural Organization*”, Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks darimana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Kegiatan literasi terbagi atas literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, dan digital, sasarannya ditujukan kepada siswa tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan juga bisa menyentuh kalangan umum (Pratiwi, 2021: 27). Mengandalkan kemampuan membaca dan menulis di era di mana informasi dapat diakses dengan begitu mudah dan cepat tentu tidaklah cukup. Masyarakat perlu kemampuan untuk mengolah setiap keping informasi yang mereka peroleh dengan bijak dan cermat agar akses informasi secara digital tidak disalah gunakan.

Herdiana, dkk (2019:432) menyatakan berbagai referensi seperti buku, jurnal, media masa yang sudah berbentuk digital dan mudah diakses oleh masyarakat belum mampu menggugah keinginan masyarakat untuk membaca, mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Kamaruddin dan Rizky (2018) literasi media saat ini, dapat dikatakan bahwa literasi media baru merupakan suatu kemampuan yang tidak hanya menekankan upaya melekat terhadap berbagai macam pesan media yang di dalamnya melibatkan kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi pesan media secara kritis, melainkan juga melibatkan kemampuan individu dalam hal melakukan kegiatan pada dunia bermedia seperti produksi, partisipasi dalam bersosial. Lebih lanjut literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara, sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik secara individu, secara berkelompok maupun secara nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional.

Permasalahan yang didapat melalui observasi tersebut oleh tim PKM dijadikan sebagai masukan dalam upayanya mencari solusi atas minimnya budaya literasi yang ada di Desa Meuria Paloh. Kegiatan gerakan literasi perdesaan secara umum ditujukan untuk meningkatkan minat masyarakat sekaligus menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya masyarakat desa. Adapun sasaran program yaitu masyarakat di desa Meuria Paloh khususnya orangtua (lingkungan keluarga) dan anak-anak usia sekolah. Dari uraian diatas maka kamitim PKM membuat program pembinaan masyarakat melalui gerakan literasi perdesaan di desa Meuria Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Adapun pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menggugah kesadaran dan menumbuhkan minat baca sehingga akan menciptakan budaya literasi dan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat.

Selain itu anak-anak usia sekolah memiliki keinginan yang kuat dalam belajar khususnya dimasa pandemi saat ini dengan segala keterbatasan, dan juga orangtua dapat mendorong anak-anak mereka untuk tetap belajar. Harapan kami dengan tingginya kesadaran literasi di masyarakat diharapkan akan mendorong untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki budaya literasi, sehingga menjadikan literasi sebagai sebuah tuntutan dan kebutuhanserta membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.

PERMASALAHAN MITRA

Persoalan yang dihadapi masyarakat selama ini:

- Belum adanya pembinaan masyarakat di desa Meuria Paloh sebelumnya khusus tentang literasi
- Rendahnya minat baca yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di desa tersebut
- Kurangnya sosialisasi dan penguasaan teknologi informasi (*smartphone*) berkaitan dengan pembelajaran secara daring bagi masyarakat
- Adanya kalangan akademisi yang tidak terlibat dalam gerakan literasi masyarakat
- Orang tua kurang mampu mengarahkan anak-anak mengerjakan tugas sekolah karenasulitnya pemahaman pembelajaran daring
- Belum adanya perpustakaan desa (pojok baca) di wilayah desa Meuria Paloh

TUJUAN PENGABDIAN

Tujuan pengabdian ini untuk:

- a. Terlaksananya pembinaan masyarakat di desa Meuria Paloh mengenai literasi
- b. Meningkatnya minat baca yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di desa Meuria Paloh
- c. Kurangnya sosialisasi dan penguasaan teknologi informasi (*smartphone*) berkaitan dengan pembelajaran secara daring bagi masyarakat
- d. Terciptanya kalangan akademisi yang terlibat dalam gerakan literasi masyarakat
- e. Orang tua mampu mengarahkan anak-anak mengerjakan tugas sekolah karenasulitnya pemahaman pembelajaran daring
- f. Terciptanya perpustakaan desa (pojok baca) di wilayah desa Meuria Paloh

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan Pemberdayaan Gerakan Literasi Masyarakat. Solusi yang ditawarkan untuk Masalah pertama yaitu: Penerapan literasi digital untuk anak balita dibutuhkan kreativitas orang tua agar anak ikut tertarik, Masalah kedua: Menggunakan atau mengadakan perpustakaan desa (pojok baca) dengan menyediakan beragam macam buku yang lengkap, Masalah ketiga: Membentuk komunitas bacaan di desa, dan Masalah keempat: menggagas masyarakat akan pentingnya literasi, Masalah Kelima memberikan arahan dan pentingnya literasi dengan pemberdayaan gerakan literasi

Literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk melahirkan

kesejahteraan hidup (peradaban unggul). Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, program-program literasi di masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.



Gambar 1.2 Sosialisasi dan pendampingan bagi Masyarakat



Gambar 1.3 Penyerahan sejumlah buku sebagai taman baca (pojok baca) di Desa Meuria Paloh



Gambar 1.4. Penyerahan buku di Desa Meuria Paloh

TARGET LUARAN

Target Yang diharapkan dari Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptnya Perpustakaan
Menggunakan atau mengadakan perpustakaan desa dengan menyediakan beragam macam buku yang lengkap sehingga masyarakat tertarik untuk membaca buku yang baru setiap hari.
2. Terdapat komunitas bacaan
Membentuk komunitas bacaan di desa guna menyemangati masyarakat dalam membaca sehingga membuat masyarakat tertarik dan bersemangat dalam membaca oleh karena itu akan membangkitkan jiwa membaca secara terus menerus (*Countinue*).
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi
Menggagas masyarakat akan pentingnya literasi dengan memberikan pemahaman literasi sehingga dampak positif yang dihasilkan setelah memahami literasi akan terwujudnya gerakan literasi masyarakat gampong meuria paloh

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: Pertama, melakukan observasi mengenai kondisi literasi yang ada di Desa Meuria Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, bagaimana minat dan budaya baca masyarakat serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kegiatan literasi perdesaan. Kedua, pemetaan masalah dan potensi dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Ketiga, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan literasi perdesaan. Dalam ketiga tahap tersebut pelaksana melibatkan masyarakat agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan
Adapun uraian kegiatan pelaksanaan terdiri dari: (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan, (3) Pendampingan. Dosen dan mahasiswa yang ditunjuk melakukan pendampingan bagi para pelaksana kegiatan agar proses pelaksanaan kegiatan literasi perdesaan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan dan menjadi bagian dari gerakan literasi perdesaan.
3. Tahap Evaluasi
Kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program literasi perdesaan tersebut. Kegiatan evaluasi

meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan literasi perdesaan yang telah dilaksanakan tersebut.

LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya Perpustakaan
Menggunakan atau mengadakan perpustakaan desa dengan menyediakan beragam macam buku yang lengkap sehingga masyarakat tertarik untuk membaca buku yang baru setiap hari.
2. Terdapat komunitas bacaan
Membentuk komunitas bacaan di desa guna menyemangati masyarakat dalam membaca sehingga membuat masyarakat tertarik dan bersemangat dalam membaca oleh karena itu akan membangkitkan jiwa membaca secara terus menerus (*Continue*).
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi
Menggagas masyarakat akan pentingnya literasi dengan memberikan pemahaman literasi sehingga dampak positif yang dihasilkan setelah memahami literasi akan terwujudnya gerakan literasi masyarakat gampong meuria paloh.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berupa Pembinaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pedesaan di Desa Meuria Paloh Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe, masyarakat desa setempat merasa sangat antusias dengan adanya perpustakaan desa (taman baca) di desa tersebut. Masyarakat juga dapat membaca bahan bacaan dan membantu anak-anak sekolah dalam belajar. Kegiatan literasi dapat menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah. Masyarakat menyambut positif kegiatan ini. Selanjutnya dapat disarankan bahwa dalam kegiatan pengabdian ini adalah perlu diadakannya pendampingan atau sosialisasi lain agar menumbuhkan semangat masyarakat setempat, hal ini dikarenakan masyarakat kurang begitu mendapatkan pendampingan. Lebih lanjut fasilitasi taman baca tersebut dapat ditingkatkan dengan menyediakan berbagai buku lainnya untuk semua jenjang usia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dukungan dana terselenggaranya kegiatan ini tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory research appraisal: pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora
- Handayani, S. (2009). Penerapan metode penelitian participatory research appraisal dalam penelitian permukiman vernakular (Permukiman kampung kota). In *Seminar Nasional Penelitian Arsitektur-Metoda dan Penerapannya*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdiana, D., Heriyana, R & Suhaerawan. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4): 431-442,
(<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/208>) diakses 9 Juni 2021
- Kamaruddin & Rizky. (2018). Literasi Bermedia Sosial Pada Remaja: Studi Pada Pengguna Instagram di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Jurnalisme* Volume 7 No. 2
- Pratiwi, W. D. (2007). *Participatory rural appraisal (PRA)*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Pratiwi, S.H. “Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi melalui Kegiatan Seminggu Sebuku”. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1): 27- 48, (<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/835>) diakses 9 Juni 2021
- Rahman, A. Dkk. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 4, Nomor 2, Desember 2020
- UNESCO. (2005). *Development of Information Literacy: through school libraries in South-East Asia Countries*. Bangkok: UNESCO.